

BAB 1V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1.1 Sejarah Singkat SMP Negeri 3 Gadingrejo

SMPN 3 terletak di Pekon Mataram kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Tanah yang sekarang di tempati merupakan tanah hibah dari masyarakat Pekon Mataram. Pendirian gedung dilaksanakan pada tahun 1997 di atas areal seluas 1,5 ha yang di kelilingi areal persawahan. Gedung SMPN 3 Gadingrejo terdiri dari 6 gedung untuk belajar siswa, 1 gedung kantor, 1 mushola, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang laboratorium, 1 gedung WC guru dan karyawan serta 1 gedung WC siswa. Kegiatan belajar mengajar di SMP N 3 Gadingrejo dilaksanakan pagi dan siang hari. Kegiatan tersebut terdiri kelas VIII dan Kelas IX di pagi hari mulai pukul 7.15 WIB sampai dengan pukul 12.30 WIB. Sedangkan kelas VII kegiatan belajarnya dilaksanakan di siang hari dari Pukul 13.00 WIB sampai dengan Pukul 17.00 WIB.

Sejak berdiri hingga penulis menyelesaikan penelitian, SMPN 3 Gadingrejo telah beberapa kali berganti kepala sekolah. Kepala sekolah pertama adalah Drs. Suradi yang menjabat dari tahun 1997 sampai tahun 2004. Kemudian sebagai kepala sekolah yang kedua digantikan oleh Yuli Kusparwanto, S.Pd hingga tahun 2008.

Sejak tahun 2008 sampai sekarang yang menjadi kepala sekolah adalah Suharsono S,P.d.

Adapun kondisi siswa di SMPN 3 Gadingrejo jumlahnya terdiri dari 378 siswa laki-laki dan 325 jumlah siswa perempuan, totalnya berjumlah 735 siswa dari kelas I – III. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1 Kondisi siswa SMP Negeri 3 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	VII	7	131	114	245
2	VIII	7	140	110	250
3	IX	7	134	106	240
Jumlah		21	378	325	735

(sumber : Data SMPN 3 Gadingrejo Pringsewu TP 2011/2012)

b. Data ruang kelas

Tabel 2. Data ruang kelas

No	Jenis ruang	Jumlah	Ukuran m ²
1	Perpustakaan	1	9 x 7
2	Lap. IPA	14	15 x 8
3	WC	1	2 x 8
4	Ruang BP	1	27 x 13
5	Ruang Guru	1	12 x 8
6	Ruang UKS dan WC siswa	1	7,5 x 15

7	Lab. Bahasa	1	7 x 9
8	Rumah dinas	1	6 x 6
9	Mushola	1	8 x 9
10	Ruang Kepsek, Wakasek, dan Tu	1	13 x 27
11	Parkir motor guru	1	5 x 10
12	Ruang kelas VII, VIII, IX A- G	21	@7 x 27
13	GSG dan Ruang Komputer	1	27 x 8
14	Kantin siswa	1	15 x 3

1.2. Tenaga pengajar di SMP Negeri 3 Gadingrejo beserta Karyawan dan Tata Usaha

- 48 orang tenaga guru (PNS 43, honorer 5)
- 5 orang TU PNS
- 2 orang penjaga honorer

2. Tugas dan Peran Kepala Sekolah

1) Identitas Kepala sekolah

Nama Lengkap : Suharsono,S.Pd

NIP : 195908141984031003

2) Tugas dan fungsi Kepala Sekolah

a. Kepala Sekolah sebagai Educator

Bertugas melaksanakan PBM secara efektif dan efisien

b. Kepala Sekolah sebagai Manajer

- Menyusun Perencanaan
- Mengorganisasikan kegiatan
- Mengarahkan kegiatan

- Mengkoordinasikan kegiatan
- Melaksanakan pengawasan
- Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
- Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait
- Menentukan kebijakan
- Mengadakan rapat
- Mengatur proses belajar mengajar
- Mengatur administrasi ketatausahaan, kesiswaan, ketenagaan, saran prasarana, dan keuangan
- Mengatur OSIS

c. Kepala Sekolah selaku Administrator

Bertugas menyelenggarakan administrasi :

- Perencanaan
- Pengorganisasi
- Pengarahan
- Pengkoordinasian
- Pengawasan
- Kurikulum
- Kesiswaan
- Ketatausahaan
- Ketenagaan
- Kantor
- Keuangan

- Perpustakaan
 - Laboratorium
 - Ruang Keterampilan/kesenian
 - Bimbingan Konseling
 - UKS
 - OSIS
 - Media
 - Gudang
 - 7 K
- d. Kepala Sekolah selaku Supervisor
- Menyelenggarakan supervisor mengenai :
- Proses belajar mengajar
 - Kegiatan Bimbingan dan Konseling
 - Kegiatan ekstrakurikuler
 - Kegiatan ketatausahaan
 - Kegiatan kerjasama antara guru, karyawan dengan masyarakat dan instansi terkait
 - Sarana dan prasarana
 - Kegiatan OSIS
 - Kegiatan 7 K
- e. Kepala Sekolah sebagai Pemimpin/Leader
- Dapat dipercaya, jujur, dan bertanggungjawab
 - Memahami keadaan guru, karyawan dan siswa
 - Memiliki visi dan memahami misi sekolah

- Mengambil keputusan dalam urusan intern dan ekstern sekolah
- Membuat dan mencari gagasan baru

f. Kepala Sekolah sebagai Motivator

- Mengatur ruang kantor yang konduktif untuk bekerja
- Mengatur ruang kelas yang konduktif untuk KBM/BK
- Mengatur ruang laboratorium yang konduktif untuk praktikum
- Mengatur ruang perpustakaan yang konduktif untuk belajar
- Mengatur halaman / lingkungan sekolah yang sejuk dan teratur
- Menciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama guru dan lingkungan
- Menerapkan prinsip penghargaan, hukuman dalam melaksanakan tugasnya
- Kepala Sekolah dapat mendelegasikan kepada wakil kepala sekolah

3. Tugas dan Fungsi wakil Kepala Sekolah

Wakil Kepala sekolah membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a.. Menyusun perencanaan membuat program kegiatan dan pelaksanaan program.
- b. Pengorganisasi
- c. Pengarahan
- d. Ketenagaan
- e. Pengkoordinasian

- f. Pengawasan
 - g. penilaian
 - h. identifikasi dengan pengumpulan data
 - i. penyusun laporan
4. Tugas dan Fungsi- Seksi-seksi

Selain dibantu wakil kepala sekolah, kepala sekolah juga dibantu oleh :

1) Seksi Kurikulum

Tugas dan fungsi seksi kurikulum sebagai berikut :

- Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
- Menyusun jadwal pelajaran dan pembagian tugas mengajar guru
- Mengatur penyusunan program pengajaran, satpel, dan persiapan mengajar, penjabaran dalam menyesuaikan dengan kurikulum
- Mengatur kegiatan kerikuler dan ekstrakurikuler
- Mengatur program pelaksanaan, program penilaian, criteria kenaikan kelas, criteria kelulusan, dan laporan kemajuan belajar siswa, serta pembagian raport dan STTB.
- Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran
- Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.
- Mengatur Pemantapan MGMP dan coordinator mata pelajaran
- Mengatur mutasi siswa
- Melakukan supervise administrasi dan akademis
- Menyusun laporan.

2) Seksi Kesiswaan / OSIS

Tugas dan fungsi seksi kesiswaan/OSIS sebagai berikut :

- Mengatur program dan pelaksanaan bimbingan siswa
- Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7 K
- Mengatur dan membina program kegiatan OSIS
- Mengatur program pesantren kilat, kerohanian, dan keagamaan
- Menyusun dan mengatur pemilihan siswa teladan tingkat sekolah
- Menyelenggarakan kegiatan olahraga berprestasi
- Mendokumentasikan hasil kejuaraan siswa
- Menyelenggarakan cerdas cermat, olahraga prestasi
- Menyeleksi siswa untuk diusulkan mendapat bantuan beasiswa
- Menyusun arsip kegiatan kesiswaan pada akhir tahun

3) Seksi Sarana dan Prasarana dan Hubungan Masyarakat

Tugas dan fungsi seksi Sarana Prasarana dan Hubungan Masyarakat sebagai berikut ;

- Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana untuk proses KBM
- Merencanakan program pengadaan
- Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana
- Mengelola, perawatan dan perbaikan dan pengisian
- Mengatur pembukuannya
- Mengatur dan memantapkan hubungan dengan masyarakat dan komite sekolah

- Menyelenggarakan bakti social, karya wisata.

5. Guru

Tugas dan tanggungjawab guru meliputi :

- a. Membuat perangkat program pembelajaran
 - AMP
 - Program Semester
 - Program tahunan
 - RPP
 - Analisis Ulangan Harian
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- c. Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian dan ujian akhir
- d. Melaksanakan analisis ulangan harian
- e. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- f. Mengisi daftar nilai siswa
- g. Melaksanakan kegiatan membimbing dalam KBM
- h. Membuat alat pelajaran atau alat peraga
- i. Menumbuhkembangkan sikap menghargai karya seni
- j. Mengikuti kegiatan pemantapan kurikulum
- k. Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
- l. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa
- m. Mengadakan pemantapan program pengajaran yang menjadi tanggungjawabnya
- n. Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum mulai pengajaran

- o. Mengatur kebersihan ruang kelas atau ruang praktikum
- p. Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkat.

6. Wali Kelas

Tugas dan tanggungjawab wali kelas meliputi :

- a. Pengelolaan dan pembinaan dikelasnya
- b. Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi :
 - Denah tempat duduk kelas
 - Papan absensi siswa
 - Daftar pelajaran kelas
 - Daftar piket kelas
 - Buku presensi kelas
 - Buku jurnal kelas
 - Tata tertib sekolah
- b. Penyusunan pembuatan statistic bulanan kelas
- c. Pengisian daftar kumpulan nilai siswa (leger)
- d. Pembuatan catatan khusus tentang siswa
- e. Pencatatan mutasi siswa
- f. Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar
- g. Pembagian raport

7. Guru Bimbingan Konseling

Bimbingan dan Konseling membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Penyusunan program dan pelaksanaan BK

- b. Mengkoordinasikan dengan wali kelas dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar.
- c. Memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar
- d. Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai
- e. Mengadakan penilaian pelaksanaan BK
- f. Menyusun statistic hasil penilaian BK
- g. Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar
- h. Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut BK
- i. Menyusun laporan pelaksanaan BK

8. Pustakawan Sekolah

Pustakawan sekolah membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut:

- a. Perencanaan pengadaan buku-buku/bahan pustaka/media elektronik
- b. Pengurusan pelayanan perpustakaan
- c. Perencanaan Pemantapan perpustakaan
- d. Pemeliharaan dan perbaikan buku/bahan pustaka/media elektronik
- e. Inventarisasi dan pengadministrasian/bahan pustaka/media elektronik
- f. Melakukan pelayanan bagi siswa, guru, karyawan lainnya
- g. Penyimpanan buku-buku perpustakaan
- h. Menyusun tata tertib perpustakaan
- i. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala

9. Kepala Laboratorium

- a. Perencanaan pengadaan alat dan bahan laboratorium
- b. Menyusun jadwal dan tata tertib laborat
- c. Mengatur penyimpanan dan daftar alat-alat laborat
- d. Memelihara perbaikan alat-alat laborat
- e. Inventarisasi dan pengadministrasian pinjaman alat-alat laborat
- f. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan laborat

10. Kepala Tata Usaha

Tugas dan tanggung jawab kepala Tata Usaha

- a. Penyusunan program kerja TU sekolah
- b. Pengelolaan uang sekolah
- c. Pengurusan administrasi guru, karyawan dan siswa
- d. Pembinaan dan pementapan karir pegawai TU sekolah
- e. Penyusunan administrasi perlengkapan sekolah
- f. Penyusunan dan penyajian data/statistic sekolah
- g. Mengkoordinasikan dan melaksanakan 7 K
- h. Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan kepengurusan ketatausahaan secara berkala.

11. Guru Piket Harian

Guru piket harian membantu kepala sekolah dalam hal :

- a. Hadir disekolah lebih awal dan pulang lebih akhir
- b. Mencatat setiap kejadian dan kerawanan yang timbul
- c. Memberi sanksi yang sifatnya mendidik
- d. Mengontrol lingkungan belajar terutama saat istirahat

- e. Menyampaikan tugas guru yang berhalangan hadir
- f. Mengisi kelas yang gurunya tidak hadir
- g. Berkoordinasi dengan BP/wali kelas dalam memanggil orang tua murid
- h. Membuat dan menutup catatan akhir kegiatan setiap hari
- i. Membuat laporan kejadian kepada kepala sekolah

2. Hasil Penelitian

Siklus 1

a. Perencanaan

Perencanaan siklus I dimulai dari menyiapkan silabus dan RPP, menyiapkan lembar observasi, menyiapkan lembar tes, menyiapkan kunci jawaban dan menyiapkan lembar pengelolaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan belajar mengajar pada siklus 1 ini dilakukan 2 kali pertemuan. Kelas yang di pakai yaitu Kelas VII, pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 2 April 2012 dan pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 9 April 2012.

Kegiatan yang dilakukan pada siklus 1 adalah menjelaskan proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia. Kegiatan yang

dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) dilakukan dengan tahapan – tahapan sebagai berikut:

- 1) Sebelum proses pembelajaran dimulai terlebih dahulu dipersiapkan perangkat teknologi seperti Leptop dan LCD sehingga siswa mampu melihat dan mendengar penjelasan guru tersebut
- 2) Tahap Orientasi, pada tahap ini guru mengkondisikan siswa pada posisi siap untuk proses pembelajaran. Tahap orientasi dilakukan dengan dua cara, *pertama*, penjelasan tujuan yang harus dicapai baik tujuan yang berhubungan dengan penguasaan materi pelajaran yang harus dicapai maupun tujuan yang berhubungan dengan proses pembelajaran atau kemampuan berfikir yang harus dimiliki siswa. *Kedua*, penjelasan proses pembelajaran yang harus dilakukan siswa, yaitu penjelasan tentang apa yang harus dilakukan siswa dalam setiap tahapan proses pembelajaran.
- 3) Tahap Pelacakan, yaitu tahapan penjajakan untuk memahami pengalaman dan kemampuan dasar siswa mengenai mengenai proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia. Melalui tahapan ini guru mengembangkan dialog dan tanya jawab untuk mengungkap pengalaman apa saja yang telah dimiliki oleh siswa yang di anggap relevan dengan tema proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia. Dengan bekal pengalaman itulah guru menentukan bagaimana mengembangkan dialog dan tanya jawab pada tahapan-tahapan selanjutnya.
- 4) Tahap Konfrontasi, pada tahap ini diperlukan penyajian persoalan yang harus dipecahkan sesuai dengan kemampuan dan pengalaman siswa.

Persoalan yang diberikan guru untuk merangsang aktifitas berfikir siswa adalah proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia. Pada tahap ini guru harus mengembangkan dialog agar siswa benar-benar memahami persoalan yang harus dipecahkan. Kegiatan ini dilakukan karena proses dialog akan meningkatkan pemahaman siswa dan dengan begitu maka akan mendorong siswa untuk berfikir untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

- 5) Tahap Inkuiri, tahapan ini merupakan tahapan terpenting karena pada tahapan ini siswa belajar berfikir yang sesungguhnya. Pada tahapan ini siswa di ajak memecahkan masalah yang dihadapi. Pada tahap ini guru memberikan ruang dan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan gagasan dalam upaya pemecahan persoalan berdasarkan tema proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia. Melalui berbagai teknik bertanya guru harus dapat menumbuhkan keberanian siswa agar mereka dapat menjelaskan, mengungkapkan fakta sesuai dengan pengalaman, memberikan argumentasi yang meyakinkan, mengembangkan gagasan, dan lain sebagainya.
- 6) Tahap Akomodasi, adalah tahapan pembentukan pengetahuan baru melalui proses penyimpulan. Pada tahap ini siswa dituntut untuk dapat menemukan kata-kata kunci sesuai dengan topik masa proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia. Tahap akomodasi juga dapat dikatakan sebagai tahap pemantapan hasil belajar, sebab pada tahap ini siswa diarahkan untuk mampu mengungkapkan kembali pembahsan yang dianggap penting dalam proses pembelajaran.

- 7) Tahap Transfer, yaitu tahap penyajian masalah baru yang sepadan dengan dengan masalah yang disajikan. Tahap transfer dimaksudkan sebagai tahapan agar siswa mampu mentransfer kemampuan berfikir setiap siswa untuk memecahkan masalah-masalah baru. Pada tahap ini guru dapat memberikan tugas-tugas yang sesuai dengan topik proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia Guru menilai hasil simulasi bermain peran (role playing) siswa
- 8) Guru memberikan kesimpulan materi

Setelah guru menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) guru melaksanakan tes dengan menggunakan instrumen yang tes berupa soal – soal pilihan ganda kepada siswa.

c. Pengamatan

a). Hasil Pengamatan aktivitas belajar siswa

Data aktivitas belajar siswa yang diamati selama mengikuti pembelajaran terdiri dari *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *mental activities*, *emotional activities*, dan interaksi siswa dengan guru selama proses belajar mengajar dapat dilihat pada Tabel 2 selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.

Tabel 3. Data aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I.

Aspek yang diamati	Nilai	Kategori
1. <i>oral activities</i>	73,03	aktif
2. <i>listening activities</i>	76,32	aktif
3. <i>writing activities</i>	68,42	cukup aktif
4. <i>mental activities</i>	60,53	cukup aktif
5. <i>emosional activities</i>	62,50	cukup aktif
6. interaksi siswa dengan guru selama proses belajar mengajar berlangsung	71,05	aktif
Nilai rata-rata aktivitas siswa	68,64	Cukup aktif

Tabel 4. Data persentase aktivitas seluruh siswa pada siklus I.

Skor Aktivitas (X)	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kriteria
$X \geq 75$	15	36.84	Aktif
$60 \leq X < 75$	15	44.74	cukup aktif
$X < 59$	5	18.42	kurang aktif
Jumlah	35	100	-

Dalam strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) siklus I, aktivitas siswa secara keseluruhan dapat dikategorikan cukup aktif yaitu dengan nilai rata-rata aktivitas siswa untuk semua indikator mencapai 68,64.

b) Hasil Belajar Siswa

Pada siklus 1 setelah penggunaan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kualitas Berfikir (SPPKB) hasil belajar IPS siswa dapat terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. hasil belajar IPS

No.	Nilai peserta didik	Jumlah siswa yang menjawab	Persentase
1	$> 6,5$	16	52,2
2	$6,5 < 6,5$	19	47,8
JUMLAH		35	100

(Sumber : Hasil Tes Sub Sumatif siklus I)

SMP Negeri 3 Gading Rejo Pringsewu menetapkan untuk mata pelajaran IPS dikatakan tuntas jika nilai hasil belajar yang diperoleh siswa ≥ 65 . Pada siklus I nilai rata-rata hasil tes hasil belajar adalah 62,89 dengan ketuntasan klasikal 60,53 %. Menurut Arikunto (2009:245) nilai ini tergolong Cukup.

Berdasarkan tabel di atas setelah pemakaian strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) diperoleh informasi 16 siswa memperoleh nilai $> 6,5$ dan 19 siswa memperoleh nilai $6,5 < 6,5$. dari data yang telah diperoleh dapat diketahui bahwa nilai sejarah siswa 47,8% masih belum mencapai nilai ketuntasan kelulusan yaitu kurang dari 65.

c). Pengelolaan Pembelajaran

Hasil pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) pada saat pembelajaran berlangsung meliputi aspek kesiapan guru, aktivitas mengajar dan aktivitas akhir. Data observasi pengelolaan pembelajaran siklus 1 dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 6. Hasil pengelolaan pembelajaran siklus I

No.	Aspek yang diamati	Penilaian					
		Dilakukan		1	2	3	4
		Ya	Tidak				
1.	A. Kesiapan Guru						
	Membuat rencana pembelajaran	√				√	
2.	Menyediakan media	√			√		
I	B. Akrivitas Relajar Siswa						
	1. Pendahuluan	√				√	
	2. Menginformasikan Indikator Pembelajaran	√				√	
3.	Memotivai Siswa	√			√		
II	3. Memberi pancingan pertanyaan guna menganalisis pengetahuan awal siswa	√			√		
	Kegiatan Inti					√	
	Guru memberikan materi	√				√	
	1. Memberikan masalah untuk didiskusikan	√				√	
	2. Membimbing siswa dalam memecahkan masalah	√				√	
	3. Membimbing siswa dalam mendiskusikan hasil kegiatan	√			√		
	4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mepersentasikan hasil diskusi	√					√
5. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	√					√	
6.	Menyimpulkan Materi	√			√		
III	Kegiatan Penutup	√			√		
	Memberikan evaluasi					√	
	C. Pengelolaan Waktu	√			√		
1.	D. Antusiasme Kelas						
	Siswa antusias	√			√		
2.	Guru antusias	√			√		
Jumlah					14	24	
Persentase		59,37%					

Berdasarkan tabel diatas pengeloaan pembelajaran dikategorikan cukup. Pada siklus 1 guru peneliti melaksanakan semua aspek tetapi masih ada kekurangan

yaitu membimbing siswa dalam melakukan diskusi kelas, memotivasi siswa dan pengelolaan waktu yang belum baik.

d. Refleksi Siklus 1

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat dikatakan bahwa hasil yang diperoleh belum sesuai seperti apa yang diharapkan. Dari hasil pengamatan guru mitra yang diperoleh gambaran secara umum bahwa guru peneliti telah berupaya melaksanakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) secara optimal tetapi akibat hal tersebut sesuatu yang baru bagi peneliti maka masih terdapat kekurangan dalam penyajiannya.

Kekurangan pada siklus I perlu diperbaiki sehingga kesalahan tidak terulang pada siklus II. Pada proses pembelajaran siklus I masih terdapat kekurangan yaitu : siswa belum dapat dianalisis dengan baik oleh guru peneliti dan siswa belum memahami benar proses penggunaan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB). Pelaksanaan pembelajaran siswa dalam melaksanakan tahapan – tahapan sesuai strategi pembelajaran kurang maksimal, sehingga waktu yang diberikan banyak habis terbuang. Penggunaan LCD dan Leptop membuat siswa malas mencatat sebab telah terlihat jelas materi pembelajaran yang disajikan. Pada saat evaluasi berlangsung siswa kurang memahami dengan baik soal-soal yang diberikan pada saat evaluasi belajar berlangsung.

e. Rekomendasi Perbaikan Rencana Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I direkomendasikan perbaikan tindakan untuk siklus II sebagai berikut :

praktisi perlu mengingatkan siswa lebih aktif lagi dalam belajar sehingga mampu mengemukakan pendapat dan tidak fasif dan guru dapat dengan mudah menganalisis siswa yang kurang memahami materi pembelajaran. Penuntasan belajar yang belum optimal dikarenakan ada kekuarangan dalam diri siswa dalam melaksanakan tahapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) pada tahap pelacakan sehingga mereka kurang memahami makna belajar dengan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB). Siswa diharuskan mencatat sajian materi yang disajikan oleh guru dan mendiskusikannya selesai kegiatan dengan membuat peta konsep guna mempermudah siswa dalam mendiskusikan materi pembelajaran dalam waktu yang telah ditentukan sehingga dalam memecahkan masalah tidak memerlukan waktu yang cukup lama. Selain itu agar tujuan pembelajaran di capai maka perlu dilakukan peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) dalam nuansa dialogis dan tanya jawab terus menerus pada siklus dan tahapan pelacakan dan konfrontasi pada materi pertemuan berikutnya.

Siklus II

a. Perencanaan

Setelah merfleksi siklus I guru peneliti memperbaiki cara penyampaian materi dengan suara yang agak keras sehingga siswa mendengarkan dan memberitahu

kepada siswa bahwa setiap siswa wajib untuk mengemukakan pendapatnya, setelah itu siswa diwajibkan untuk mencatat setiap hasil yang didapatkan dari materi yang diajarkan, terahir siswa diberi tugas untuk membuat peta konsep hasil dari pembelajaran materi yang telah di ajarkan. Kemudian guru memberikan pemahaman tentang alur proses dialog dalam pembelajaran untuk memudahkan kemampuan berfikir siswa dalam tahap pelacakan dan konfrontasi pada strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) dalam nuansa dialogis dan tanya jawab terus menerus sebagai bentuk perbaikan dari kegiatan siklus yang pertama.

Pelaksanaan belajar mengajar pada siklus II ini dilakukan 2 kali pertemuan. Kelas yang di pakai yaitu Kelas VII pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 16 April 2012 dan pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 30 April 2012.

b. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II adalah membahas materi yang sesuai dengan kompetensi dasar yaitu tentang sosialisasi sebagai proses pembentukan kepribadian dan pengidentifikasian bentuk interaksi sosial. Kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) adalah:

- 1) Sebagai permulaan pembelajaran guru menganalisis kelas melalui kegiatan eksplorasi
- 2) Sebelum proses pembelajaran dimulai terlebih dahulu dipersiapkan perangkat teknologi seperti Leptop dan LCD sehingga siswa mampu melihat dan mendengar penjelasan guru tersebut

- 3) Guru memberikan pertanyaan pancingan kepada siswa mengenai sosialisasi sebagai proses pembentukan kepribadian dan pengidentifikasian bentuk interaksi sosial, jika ada siswa yang telah mengetahui terlebih dahulu maka siswa yang tidak mengetahui bertukar pikiran dengan siswa yang telah mengetahui. Setelah itu kemudian guru melanjutkan ke tahapan strategi pembelajaran berikutnya.
- 4) Tahap Orientasi, pada tahap ini guru mengkondisikan siswa pada posisi siap untuk proses pembelajaran. Tahap orientasi dilakukan dengan dua cara, *pertama*, penjelasan tujuan yang harus dicapai baik tujuan yang berhubungan dengan penguasaan materi pelajaran yang harus dicapai maupun tujuan yang berhubungan dengan proses pembelajaran atau kemampuan berfikir yang harus dimiliki siswa. *Kedua*, penjelasan proses pembelajaran yang harus dilakukan siswa, yaitu penjelasan tentang apa yang harus dilakukan siswa dalam setiap tahapan proses pembelajaran.
- 5) Tahap Pelacakan, yaitu tahapan penjajakan untuk memahami pengalaman dan kemampuan dasar siswa mengenai materi dengan kompetensi dasar yaitu tentang sosialisasi sebagai proses pembentukan kepribadian dan pengidentifikasian bentuk interaksi sosial. Melalui tahapan ini guru mengembangkan dialog dan tanya jawab yang terus menerus untuk mengungkap pengalaman apa saja yang telah dimiliki oleh siswa yang dianggap relevan dengan tema dengan kompetensi dasar yaitu tentang sosialisasi sebagai proses pembentukan kepribadian dan pengidentifikasian bentuk interaksi sosial. Dengan bekal pengalaman itulah guru menentukan

bagaimana mengembangkan dialog dan tanya jawab pada tahapan-tahapan selanjutnya.

- 6) Tahap Konfrontasi, mendapat titik tekan lebih besar karena pada tahap ini diperlukan penyajian persoalan yang harus dipecahkan sesuai dengan kemampuan dan pengalaman siswa. Persoalan yang diberikan guru untuk merangsang aktifitas berfikir siswa adalah mengenai kehidupan manusia pada masa dengan kompetensi dasar yaitu tentang sosialisasi sebagai proses pembentukan kepribadian dan pengidentifikasian bentuk interaksi sosial. Pada tahap ini guru harus mengembangkan dialog agar siswa benar-benar memahami persoalan yang harus dipecahkan. Kegiatan ini dilakukan karena proses dialog akan meningkatkan pemahaman siswa dan dengan begitu maka akan mendorong siswa untuk berfikir untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi.
- 7) Tahap Inkuiri, tahapan ini merupakan tahapan terpenting karena pada tahapan ini siswa belajar berfikir yang sesungguhnya. Pada tahapan ini siswa di ajak memecahkan masalah yang dihadapi. Pada tahap ini guru memberikan ruang dan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan gagasan dalam upaya pemecahan persoalan berdasarkan tema proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia Melalui berbagai teknik bertanya guru harus dapat menumbuhkan keberanian siswa agar mereka dapat menjelaskan, mengungkapkan fakta sesuai dengan pengalaman, memberikan argumentasi yang meyakinkan, mengembangkan gagasan, dan lain sebagainya.

- 8) Tahap Akomodasi, adalah tahapan pembentukan pengetahuan baru melalui proses penyimpulan. Pada tahap ini siswa dituntut untuk dapat menemukan kata-kata kunci sesuai dengan topik proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia. Tahap akomodasi juga dapat dikatakan sebagai tahap pematapan hasil belajar, sebab pada tahap ini siswa diarahkan untuk mampu mengungkapkan kembali pembahasan yang dianggap penting dalam proses pembelajaran.
- 9) Tahap Transfer, yaitu tahap penyajian masalah baru yang sepadan dengan dengan masalah yang disajikan. Tahap transfer dimaksudkan sebagai tahapan agar siswa mampu mentransfer kemampuan berfikir setiap siswa untuk memecahkan masalah-masalah baru. Pada tahap ini guru dapat memberikan tugas-tugas yang sesuai dengan topik dengan kompetensi dasar yaitu tentang sosialisasi sebagai proses pembentukan kepribadian dan pengidentifikasian bentuk interaksi sosial.
- 10) Guru menilai hasil Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB)
- 11) Guru memberikan kesimpulan materi.

Setelah guru menggunakan metode pembelajaran simulasi problem solving melaksanakan asesment dengan menggunakan instrumen tes kemampuan siswa.

c. Pengamatan

1. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

Data aktivitas belajar siswa yang diamati selama mengikuti pembelajaran terdiri dari *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *mental activities*, *emotional activities*, dan interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4 selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5.

Tabel 7. Data aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus II.

Aspek yang diamati	Nilai	Kategori
<i>oral activities</i>	74,34	Aktif
<i>listening activities</i>	78,29	aktif
<i>writing activities</i>	73,03	aktif
<i>mental activities</i>	64,47	cukup aktif
<i>emosional activities</i>	65,13	cukup aktif
interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran berlangsung	74,34	aktif
Nilai rata-rata aktivitas siswa	71,60	Aktif

Tabel 8. Data persentase aktivitas seluruh siswa pada siklus II

Skor Aktivitas (X)	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kriteria
$x \geq 75$	16	44,74	Aktif
$60 \leq x < 75$	17	45,74	cukup aktif
$x < 59$	2	9,52	kurang aktif
Jumlah	35	100	-

Dalam Strategi Pembelajaran Peningkatan Kualitas Berfikir (SPPKB) dalam Nuansa Dialogis dan Tanya JAWab Terus Menerus pada siklus II, aktivitas siswa

secara keseluruhan dapat dikategorikan aktif yaitu dengan nilai rata-rata aktivitas siswa untuk semua indikator mencapai 71,60%.

2. Hasil Belajar Siswa

Pada siklus II setelah penggunaan metode pembelajaran role playing berganti peran hasil belajar sejarah siswa mengalami peningkatan nilai rata-rata 63,5.

Tabel. Data Nilai siswa setelah penerapan metode pembelajaran simulasi role playing.

Tabel 9. Data nilai peserta didik setelah penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kualitas Berfikir (SPPKB) dalam Nuansa Dialogis dan Tanya Jawab Terus Menerus

No.	Nilai peserta didik	Jumlah siswa yang menjawab	Persentase
1	> 6,5	13	36,1
2	6,5 < 6,5	23	63,9
Total		35	100

Berdasarkan tabel diatas setelah pemakaian metode pembelajaran simulasi berganti peran diperoleh informasi 13 siswa memperoleh nilai >6,5 dan 23 siswa memperoleh nilai 6,5<6,5. dari data yang telah diperoleh pada siklus II ini dapat diketahui bahwa rata-rata nilai sejarah siswa pada siklus II meningkat sebesar 5,1 dibandingkan nilai siswa pada siklus I.

3). Pengelolaan Pembelajaran

Hasil pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran simulasi berganti peran pada saat pembelajaran berlangsung meliputi aspek kesiapan guru, aktivitas mengajar dan aktivitas akhir. Data observasi pengelolaan pembelajaran siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel.10. Hasil pengelolaan pembelajaran siklus II

No.	Aspek yang diamati	Penilaian					
		Dilakukan		1	2	3	4
		Ya	Tidak				
	A. Kesiapan Guru						
1.	Membuat rencana pembelajaran	√				√	
2.	Menyediakan media	√				√	
	B. Akrivitas Relajar Siswa						
	I						
	Pendahuluan						√
1.	Menginformasikan Indikator	√					
2.	Pembelajaran	√			√		
3.	Memotivai Siswa	√				√	
	Memberi pancingan pertanyaan guna menganalisis pengetahuan awal siswa						
	II						
1.	Kegiatan Inti	√				√	
2.	Guru memberikan materi	√			√		
3.	Memberikan masalah untuk didiskusikan					√	
4.	Membimbing siswa dalam memecahkan masalah	√			√		
5.	Membimbing siswa dalam mendiskusikan hasil kegiatan	√				√	
6.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mepersentasikan hasil diskusi	√				√	
	III						
	Menyimpulkan Materi	√				√	
	Kegiatan Penutup						
	Memberikan evaluasi						
	C. Pengelolaan Waktu	√				√	
	D. Antusiasme Kelas						
1.	Siswa antusias	√			√		
2.	Guru antusias	√			√		
	Jumlah				12	30	
	Persentase	65,63%					

Berdasarkan tabel diatas pengeloaan pembelajaran dikategorikan baik walaupun masih terdapat kekurangan. Pada siklus II ini guru melihat sudah ada perbaikan dalam memanfaatkan dan mengelola waktu dalam proses belajar mengajar.

d. Refleksi Siklus II

Dari hasil pengamatan guru mitra, penyebaran angket dan pelaksanaan asesment yang disebarakan kepada seluruh siswa diketahui bahwa pada siklus II ini lebih baik dari pada siklus I, meskipun demikian masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki sehingga dengan kualitas pembelajaran yang terus diperbaiki diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Penggunaan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) dalam nuansa dialogis dan tanya jawab terus menerus dalam proses pembelajaran yang telah diterapkan oleh peneliti pada siklus II masih terdapat kekurangan. Dalam pembelajaran terdapat beberapa siswa yang enggan mengemukakan pendapat dan bertanya tentang materi yang dipelajari setelah kegiatan dilaksanakan. Pada siklus II ini siswa mulai memahami dalam belajar bermain peran dan dapat membuat peta konsep namun beberapa siswa lainnya mulai aktif mengemukakan pendapat dan bertanya baik kepada sesama siswa maupun kepada guru sebagai feed back tasa perlakuan yang sudah dilakukan. Siswa mencatat hasil materi yang dipelajari pada tahap siklus II ini dan penggunaan internet dipergunakan semaksimal mungkin oleh siswa guna memecahkan permasalahan yang dihadapi. Pada tahap siklus II ini guru berperan sebagai fasilitator dan lebih

memotivasi siswa berdasarkan hasil analisis kelas guru menyesuaikan diri dengan keinginan siswa dalam belajar.

e. Rekomendasi Perbaikan Rencana Siklus III

Bedasarkan hasil refleksi siklus II direkomendasikan perbaikan tindakan untuk siklus III sebagai berikut :

Praktisi hendaknya menambah permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa dan lebih memperbanyak tanya jawab kepada siswa sehingga siswa termotivasi untuk lebih meningkatkan pengetahuannya. praktisi mengingatkan siswa bahwa belajar bukan hanya didapat dari guru ataupun buku paket, belajar dan memperluas pengetahuan tentang materi dapat dilihat dan didapat melalui buku lainnya dan internet dan berdiskusi secara lebih intens. Praktisi mengingatkan pentingnya peta konsep dan belajar dalam kelompok diskusi kecil guna memudahkan siswa dalam belajar dan memecahkan masalah..

Siklus III

a. Perencanaan

Setelah merefleksi pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan pada siklus II guru peneliti memperbaiki proses pembelajaran yang belum sempurna untuk itu diperbaiki pada siklus III. Pada perencanaan siklus III ini guru menyiapkan perangkat penelitian yaitu RPP, Silabus, lembar observasi, lembar tes dan kunci jawaban. Pada tahap siklus III ini guru akan memberikan skenario dengan strategi

pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) dalam diskusi kelompok kecil. Siswa juga diwajibkan untuk mencari sumber informasi dari buku selain buku paket atau dapat diperoleh dari internet guna memperluas pengetahuan siswa.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan belajar mengajar pada siklus III ini dilakukan 2 kali pertemuan. Kelas yang di pakai yaitu Kelas VII pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 4 dan 11 Juni 2012.

Kegiatan yang dilakukan pada siklus III adalah mendiskusikan Menguraikan proses interaksi sosial. Kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) dalam diskusi kelompok kecil. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara :

- 1) Sebagai permulaan pembelajaran guru menganalisis kelas melalui kegiatan eksplorasi
- 2) Sebelum proses pembelajaran dimulai terlebih dahulu dipersiapkan perangkat teknologi seperti Leptop dan LCD sehingga siswa mampu melihat dan mendengar penjelasan guru tersebut.
- 3) Guru memberikan pertanyaan pancingan kepada siswa mengenai Menguraikan proses masuknya bangsa- bangsa Eropa ke Indonesia, jika ada siswa yang telah mengetahui terlebih dahulu maka siswa yang tidak mengetahui bertukar fikiran dengan siswa yang telah mengetahui. Setelah

itu kemudian guru melanjutkan ke tahapan strategi pembelajaran berikutnya.

- 4) Tahap Orientasi, pada tahap ini guru mengkondisikan siswa pada posisi siap untuk proses pembelajaran. Tahap orientasi dilakukan dengan dua cara, *pertama*, penjelasan tujuan yang harus dicapai baik tujuan yang berhubungan dengan penguasaan materi pelajaran yang harus dicapai maupun tujuan yang berhubungan dengan proses pembelajaran atau kemampuan berfikir yang harus dimiliki siswa. *Kedua*, penjelasan proses pembelajaran yang harus dilakukan siswa, yaitu penjelasan tentang apa yang harus dilakukan siswa dalam setiap tahapan proses pembelajaran.
- 5) Tahap Pelacakan, yaitu tahapan penjajakan untuk memahami pengalaman dan kemampuan dasar siswa mengenai materi dengan kompetensi dasar yaitu tentang mengenai Menguraikan proses masuknya bangsa- bangsa Eropa ke Indonesia, Melalui tahapan ini guru mengembangkan dialog dan tanya jawab yang terus menerus dalam kelompok kecil untuk mengungkap pengalaman apa saja yang telah dimiliki oleh siswa yang di anggap relevan dengan tema dengan kompetensi dasar yaitu tentang sosialisasi sebagai proses pembentukan kepribadian dan pengidentifikasian bentuk interaksi sosial. Dengan bekal pengalaman itulah guru menentukan bagaimana mengembangkan dialog dan tanya jawab pada tahapan-tahapan selanjutnya.
- 6) Tahap Konfrontasi, mendapat titik tekan lebih besar karena pada tahap ini diperlukan penyajian persoalan yang harus dipecahkan sesuai dengan kemampuan dan pengalaman siswa. Persoalan yang diberikan guru untuk

merangsang aktifitas berfikir siswa adalah mengenai kehidupan manusia pada masa dengan kompetensi dasar yaitu tentang sosialisasi sebagai proses pembentukan kepribadian dan pengidentifikasian bentuk interaksi sosial. Pada tahap ini guru harus mengembangkan dialog agar siswa benar-benar memahami persoalan yang harus dipecahkan. Kegiatan ini dilakukan karena proses dialog akan meningkatkan pemahaman siswa dan dengan begitu maka akan mendorong siswa untuk berfikir untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

- 7) Tahap Inkuiri, tahapan ini merupakan tahapan terpenting karena pada tahapan ini siswa belajar berfikir yang sesungguhnya. Pada tahapan ini siswa di ajak memecahkan masalah yang dihadapi. Pada tahap ini guru memberikan ruang dan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan gagasan dalam upaya pemecahan persoalan berdasarkan tema mengenai Menguraikan proses masuknya bangsa- bangsa Eropa ke Indonesia. Melalui berbagai teknik bertanya guru harus dapat menumbuhkan keberanian siswa agar mereka dapat menjelaskan, mengungkapkan fakta sesuai dengan pengalaman, memberikan argumentasi yang meyakinkan, mengembangkan gagasan, dan lain sebagainya.
- 8) Tahap Akomodasi, adalah tahapan pembentukan pengetahuan baru melalui proses penyimpulan. Pada tahap ini siswa dituntut untuk dapat menemukan kata-kata kunci sesuai dengan topik masa mengenai Menguraikan proses masuknya bangsa- bangsa Eropa ke Indonesia. Tahap akomodasi juga dapat dikatakan sebagai tahap pematangan hasil belajar,

sebab pada tahap ini siswa diarahkan untuk mampu mengungkapkan kembali pembahsan yang dianggap penting dalam proses pembelajaran.

- 9) Tahap Transfer, yaitu tahap penyajian masalah baru yang sepadan dengan dengan masalah yang disajikan. Tahap transfer dimaksudkan sebagai tahapan agar siswa mampu mentransfer kemampuan berfikir setiap siswa untuk memecahkan masalah-masalah baru. Pada tahap ini guru dapat memberikan tugas-tugas yang sesuai dengan topik dengan kompetensi dasar yaitu tentang mengenai Menguraikan proses masuknya bangsa-bangsa Eropa ke Indonesia.

- 10) Guru memberikan kesimpulan materi.

Setelah guru menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) dalam diskusi kelompok kecil kemudian melaksanakan assesment dengan menggunakan instrumen tes kemampuan siswa.

c. Pengamatan

1) Hasil observasi aktivitas belajar siswa

Dari hasil pengamatan setelah dilakukan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) dalam diskusi kelompok kecil kepada siswa maka diperoleh tingkat motivasi belajar siswa yaitu:

Tabel 11. Data aktivitas belajar siswa siklus III

Aspek yang diamati	Nilai	Kategori
1. <i>oral activities</i>	80,92	aktif
2. <i>listening activities</i>	75,00	aktif
3. <i>writing activities</i>	74,34	aktif
4. <i>mental activities</i>	72,37	aktif
5. <i>emosional activities</i>	73,03	aktif
6. interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran berlangsung	82,24	aktif
Nilai rata-rata aktivitas siswa	76,32	Aktif

Tabel 12. Data persentase aktivitas seluruh siswa pada siklus III

Skor Aktivitas (X)	Jumlah Siswa	Persentase	Kriteria
$X \geq 75$	29	76,32	Aktif
$60 \leq X < 75$	6	23,68	cukup aktif
$X < 59$	0	0	kurang aktif
Jumlah	35	100	-

Dalam pembelajaran strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) dalam diskusi kelompok kecil siklus III, aktivitas siswa secara keseluruhan dapat dikategorikan aktif yaitu dengan nilai rata-rata aktivitas siswa untuk semua indikator mencapai 76,32.

2). Hasil Belajar Siswa

pada siklus III setelah penggunaan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) dalam diskusi kelompok kecil hasil belajar sejarah siswa mengalami peningkatan nilai rata-rata 73,2

Tabel 13. Data nilai peserta didik setelah penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kualitas Berfikir (SPPKB) dalam Kelompok Kecil

No.	Nilai peserta didik	Jumlah Siswa yang menjawab	Persentase
1	< 6,5	5	17,2
2	6,5 > 6,5	30	82,8
Total		35	100

Berdasarkan tabel diatas setelah strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) dalam diskusi kelompok kecil diperoleh informasi 5 siswa yang memperoleh nilai <6,5 dan 30 siswa memperoleh nilai 6,5>6,5. dari data yang telah diperoleh dapat diinformasikan bahwa nilai sejarah siswa pada siklus ke III meningkat menjadi 9,7 dibandingkan nilai siswa pada siklus II.

3). Pengelolaan Pembelajaran

Data observasi pengelolaan pembelajaran siklus III dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 14. Hasil pengelolaan pembelajaran siklus III

No.	Aspek yang diamati	Penilaian					
		Dilakukan		1	2	3	4
		Ya	Tidak				
A. Kesiapan Guru							
1	Membuat rencana pembelajaran	√				√	
2	Menyediakan media	√				√	
B. Aktivitas Belajar Siswa							
1	Pendahuluan						
2	Menginformasikan Indikator	√				√	
3	Pembelajaran	√					√
4	Memotivai Siswa	√				√	

5	Memberi pancingan pertanyaan guna menganalisis pengetahuan awal siswa						
	Kegiatan Inti	√				√	
1	Guru memberikan materi	√			√		√
2	Memberikan masalah untuk didiskusikan	√				√	
3	Membimbing siswa dalam memecahkan masalah	√				√	
4	Membimbing siswa dalam mendiskusikan hasil kegiatan	√				√	
5	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mepersentasikan hasil diskusi	√				√	
6	Menuntun siswa untuk membuat peta konsep						
7	Menyimpulkan Materi						
	Kegiatan Penutup						
1	Memberikan evaluasi						
	C. Pengelolaan Waktu	√					√
	D. Antusiasme Kelas						
1	Siswa antusias	√			√		
2	Guru antusias	√			√		
Jumlah					6	27	16
Persentase		76,5%					

Berdasarkan tabel diatas pengeloalan pembelajaran dikategorikan baik walaupun masih terdapat kekurangan. Pada siklus III ini guru peneliti melaksanakan semua aspek yang diamati tetapi masih banyak kekurangan yaitu dalam memberikan evaluasi.

d. Refleksi Siklus III

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III lebih baik dari pada siklus-siklus sebelumnya, ini dilihat dari peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa. Peningkatan ini sejalan dengan pengelolaan proses pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya.

Proses pembelajaran pada siklus III melalui pemakaian strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) dalam diskusi kelompok kecil secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik, pengelolaan waktu sudah semakin baik. Dalam pembelajaran guru menyajikan informasi setahap demi setahap, guru memeriksa apakah siswa telah berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan kepada siswa dengan baik dan ternyata siswa mampu menyelesaikan tugas yang dihadapi oleh siswa. Siswa mampu menjawab soal-soal yang diberikan guru guna mengevaluasi siswa didapat hasil yang memuaskan.

B. PEMBAHASAN

Penelitian mengenai upaya meningkatkan hasil belajar sejarah ini dilakukan di SMP Negeri 3 Gadingrejo, kelas yang menjadi target penelitian yaitu kelas VII. Dalam penelitian ini penulis melakukan suatu upaya guna meningkatkan hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB). Sesuai dengan namanya, metode pembelajaran ini memuat skenario bermain peran dalam melaksanakan pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian kajian tindak kelas yang dilakukan dengan melalui tiga proses tahapan yaitu dimulai dari siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. siklus 1 dilakukan dua kali pertemuan yaitu di kelas VII, materi yang diajarkan yaitu mengenai proses masuk dan berkembangnya Agama dan kebudayaan Islam Indonesia . Siklus 2 dilakukan dua kali pertemuan pada minggu berikutnya dan membahas mengenai perkembangan kerajaan-kerajaan Islam Indonesia materi tersebut di ajarkan kepada siswa kelas VII. selanjutnya pada siklus ke tiga dilakukan kembali proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) di kelas dengan materi pembelajaran yaitu mengenai menguraikan proses masuknya bangsa-bangsa Eropa di Indonesia.

Setelah proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) di kelas VII maka kemudian dilakukan penyebaran instrumen penelitian berupa tes untuk mengukur tingkat kemampuan hasil belajar siswa.

1. Analisa Hasil Belajar Siswa

Tabel 15. Hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB)

Siklus	Sub Pokok Bahasan	Persentase	Kriteria
I	Proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia.	52,8%	Cukup
II	Perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia	72,2%	Tinggi
III	Proses masuknya bangsa-bangsa Eropa ke Indonesia	80%	Sangat tinggi

Berdasarkan data yang diperoleh maka persentase hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 52,8%, pada siklus II meningkat menjadi 72,2% dan pada siklus III meningkat menjadi 80%.

a). Siklus 1

Dengan menggunakan menggunakan penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) pada siklus 1 hasil siswa tergolong cukup yaitu mencapai 52,8% pada tahap siklus 1 masih banyak siswa yang belum dapat memainkan peran dengan baik sehingga tidak menguasai materi, dan pada tahap siklus 1 ini masih banyak siswa yang kurang aktif dalam bertanya jika menemukan masalah yang kurang dimengerti dalam kegiatan pembelajaran, hal tersebut terjadi disebabkan karna siswa masih takut untuk bertanya, sebagian besar siswa sudah ada yang memahami namun ada beberapa siswa yang belum memahami tentang materi yang disajikan.

b) Siklus II

Hasil belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 72,2%. hasil belajar pada siklus II ini tergolong kuat. Dari data instrumen tes yang telah dijawab oleh siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Pada tahap ini siswa mulai mampu memainkan perannya dengan baik, saling membantu dalam memecahkan masalah namun masih ada saja siswa yang kurang tanggap dalam memecahkan permasalahan dalam diskusi. Penggunaan media internet dan penggunaan power point untuk penjelasan materi kurang dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh siswa setelah kegiatan pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB)

dalam nuansa dialogis dan tanya jawab terus menerus dilakukan, kebanyakan siswa belum atau kurang pandai mencatat point-point yang disajikan oleh guru dan bahan yang mereka cari sendiri di internet kurang diserap oleh siswa untuk memecahkan masalah dalam diskusi kelompok. Maka pada siklus selanjutnya dilakukan beberapa perbaikan agar siswa lebih permotivasi lagi dalam belajar.

c). Siklus III

Pada siklus III siswa yang mengalami kesulitan untuk memahami materi dengan cara strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) dalam diskusi kelompok kecil untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar IPS siswa. Secara keseluruhan siklus III ini mengalami peningkatan hingga 80% dan termasuk dalam kategori kuat.

2. Analisa Hasil Belajar Siswa

Tabel 16. Hasil analisis siswa

No.	Nilai peserta didik	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
1	< 6,5	23	55,6	11	36,1	5	17,2
2	6,5 > 6,5	12	16,7	24	63,9	30	82,8
Total		32	100	35	100	32	100

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I persentase tertinggi didapat dari 23 siswa yang mendapat nilai < 6,5 maka persentasenya yaitu 55,6% artinya masih banyak siswa yang mendapatkan nilai yang kecil. Pada siklus II ada 24 siswa yang

mendapat nilai > 6,5 dan dihitung dalam persentase adalah 63,9% maka telah terjadi peningkatan nilai hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Sedangkan pada siklus selanjutnya yaitu siklus III ada 30 siswa yang mendapatkan nilai > 6,5 yang dapat dihitung dalam persentase yaitu 82,8% siswa memiliki nilai > 6,5. maka dapat disimpulkan bahwa dari setiap tahapan siklus mengalami peningkatan hasil belajar siswa.

3. Analisis pengelolaan pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran direfleksikan dalam setiap siklus dan direkomendasikan untuk siklus berikutnya. Berdasarkan pengamatan, penilaian guru peneliti masih terdapat kekurangan dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran. Kekurangan tersebut yaitu:

1. kurang memotivasi dan memberikan penguatan kepada siswa
2. kurang menekankan piont-point yang harus dikuasai siswa
3. belum dapat menguasai kelas secara keseluruhan
4. belum maksimal dalam membimbing siswa dalam melakukan diskusi
5. terlalu banyak waktu yang habis terbuang

Pada siklus selanjutnya dilakukan perbaikan agar kesalahan tidak terulang kembali.